

BAB II

PERKEMBANGAN INDUSTRI OBAT BIUS DI KOLOMBIA

Konflik hampir tidak pernah lepas dari kehidupan politik Kolombia. Konflik yang berkepanjangan ini telah merongrong otoritas pemerintah sehingga ia kehilangan kekuatannya. Lemahnya pemerintahan akibat konflik domestik ini menyebabkan negara selalu berada dalam krisis politik, yang berakibat lemahnya pengawasan dan kontrol terhadap industri obat terlarang. Pada bab II ini akan dibahas lebih lanjut bagaimana situasi dan aktor konflik politik yang menyebabkan lemahnya pemerintahan dapat menjadi lahan subur bagi tumbuhnya bisnis obat bius sebagai suatu industri di Kolombia.

Dalam kurun waktu tahun 1980an dan 1990an, Kolombia tumbuh menjadi negara dengan pertumbuhan dan produksi koka terbesar di dunia.²⁸ Berdasarkan laporan *Center for Defense Information* tahun 1999, lebih dari 90% perdagangan Kokain di Amerika Serikat dikuasai oleh Kolombia²⁹. Prestasi yang diperoleh Kolombia tersebut, merupakan hasil dari konflik politik yang terus berkembang di dalam negeri selama lebih dari 40 tahun terakhir. Konfrontasi dari kelompok-kelompok paramiliter dan gerilyawan serta aktor-aktor di balik industri obat bius menjadi semakin besar. Situasi seperti ini yang terus menerus mempengaruhi

²⁸ United Nations Office on Drugs and Crime. *World Drug Report 2006*. Available from http://www.unodc.org/pdf/WDR_2006/wdr2006_volume2.pdf Accessed June, 19 2009

²⁹ Victoria Garcia, *More US Military Aid Released to Colombia (online)*, Center for Defense Information Volume 6, Issue #33, 3 October, 2002. Available from <http://www.cdi.org/weeklv/2002/issue33.html#2> Accessed November, 17 2007

modernisasi sistem politik dan ekonomi sehingga pemerintah terkesan lemah dalam mengatur kebijakan-kebijakan di dalam negeri.

A. Lemahnya Pemerintah Kolombia

Konflik yang senantiasa mewarnai kehidupan politik Kolombia telah mengikis kepercayaan masyarakat terhadap legitimasi pemerintah yang berkuasa. Terutama sejak masa *La Violencia*³⁰ dan era setelahnya, nyata sekali bahwa sebagian kelompok masyarakat tidak lagi peduli pada partai atau golongan manapun yang memegang kendali pemerintahan saat itu. Akar permasalahan ini berkembang menjadi kekecewaan masyarakat yang menelurkan kelompok-kelompok yang anti terhadap pemerintah. Kelompok-kelompok yang termarginalisasi tersebut, mulai mengorganisasikan gerakan perlawanan lengkap dengan pasukan bersenjata yang melakukan aksinya dengan bergerilya. Daerah-daerah pelosok yang tidak terjangkau dan tidak terpantau dengan baik oleh pemerintah berkuasa, menjadi lahan subur bagi tumbuhnya gerakan-gerakan gerilya itu. Pertengahan tahun 1960-an, kelompok-kelompok gerilya telah menguasai daerah-daerah tersebut dimana mereka mengumpulkan kontribusi dari

³⁰ Era kekerasan yang berlangsung di Kolombia; diakibatkan oleh perseteruan antara partai Liberal dan partai Konservatif. Semakin memuncak ketika pada tahun 1948, pemimpin dari partai Liberal yang populis, Jorge Eliécer Gaitán terbunuh di Bogota. Bentrokan massal yang lebih dikenal dengan "*El Bogotazo*" terjadi dan mengakibatkan kurang lebih 1500 orang meninggal dan 20.000 lainnya luka-luka. Gerakan-gerakan perlawanan gerilya dari pihak Liberal yang tersisih menghadapi pemerintahan illegal tersebut mampu mengembangkan dinamikanya sendiri dengan membentuk *self-defense groups*. Sejak saat itu selama 10 tahun Kolombia terbenam dalam sebuah era penuh kekerasan yang disebut dengan "*La Violencia*", dimana masing-masing partai saling menggerakkan basis massanya yang pada umumnya para petani dalam pertikaian kedua partai. Selama satu decade itu lebih dari 300.000 orang tewas dan selebihnya lagi terpaksa mengungsi untuk menghindari perang. Era "*La Violencia*" baru berakhir setelah dua partai yang bertikai sepakat untuk berkoalisi, mengambil kembali pemerintahan dari kaum militer pada tahun 1958.

para petani, meminta uang keamanan kepada para tuan tanah, serta berusaha menyediakan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan keamanan bagi petani-petani kecil untuk memperoleh dukungan atas perjuangan mereka.

Di tengah berkecamuknya perlawanan kelompok-kelompok gerilya di daerah-daerah terhadap pemerintahan koalisi, dan dengan tumbuhnya perekonomian Kolombia yang semakin kompleks, pemerintah melaksanakan berbagai fungsi dan peran dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut mengakibatkan pemerintah tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan maksimal. Ketika birokrasi pemerintahan semakin tidak efisien, mereka menjadi makin tidak dapat dipercaya dan kurang bertanggung jawab pada masyarakat yang seharusnya mereka layani. Kurangnya kepercayaan masyarakat selama masa ini dapat diidentifikasi dari makin kurangnya jumlah penduduk yang ikut berpartisipasi dalam politik melalui pemilihan. Setiap kali diadakan pemilihan, peserta hampir tidak pernah mencapai 50% dari keseluruhan jumlah warga yang berhak memilih.³¹ Korupsi dalam sektor publik maupun privat-pun meningkat. Dan yang paling riskan adalah, negara kehilangan kontrol atas wilayahnya yang luas. Dalam situasi dan kondisi seperti ini "*underground economy*" mengambil tempat dan dengan cepat meningkat pesat.

Imbas politik yang carut marut di Kolombia, tak hanya pada munculnya kelompok-kelompok anti-pemerintah saja. Tahun 2000, *Corruption Perceptions Index* mencatat Kolombia menduduki peringkat 60 pada point 3,2 dalam range 2,5

³¹ Dieter Nohlen (ed.), *Kamus Dunia Ketiga : Negara, Organisasi, Teori, Definisi, Tokoh*. Terjemahan. Jakarta: Yayasan Dokumentasi dan Informasi Buku Sosial-Ekonomi. 1994. p. 341.

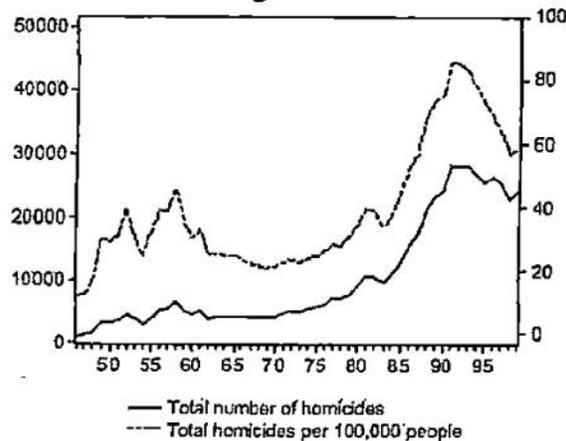
- 4,5.³², angka korupsi yang cukup tinggi bagi sebuah negara demokrasi. Para pejabat tinggi dan lembaga-lembaga negara merupakan sasaran yang paling rentan terhadap korupsi. Dalam konteks Kolombia, ini adalah logis, karena hanya orang dengan tingkat otoritas besar yang memiliki kekuatan untuk mengubah kebijakan atau undang-undang yang akan menguntungkan industri obat bius, gerilyawan dan paramiliter. Persimpangan korupsi dan konflik yang tak dapat disangkal memperburuk dan menambah daftar panjang kekerasan di Kolombia yang semakin melemahkan pemerintahan.

Kolombia, Negara ini dikenal dengan tingkat pembunuhan massal tertinggi di dunia.³³ Tahun 1950an dan 1960an, pembunuhan massal diperkirakan berkisar pada 5,000 per 100,000 penduduk. Di awal tahun 1990an, angka tersebut meningkat pesat mendekati 30,000 korban pembunuhan per tahun.

³² 2000 CPI Score -relates to perceptions of the degree of corruption as seen by business people, risk analysts and the general public and ranges between 10 (highly clean) and 0 (highly corrupt). Available from http://www.transparency.org/policy_research/surveys_indices/cpi/previous_cpi/2000#note.htm [Accessed June 19, 2009

³³ Boswell, Tom. 1994. *Between Many Fires: Political Violence in Colombia*. The Christian Century. Volume: 111. Issue: 18. Pp.560.

Grafik II.1
Tingkat Pembunuhan Warga Kolombia tahun 1940-2000³⁴



Tingginya angka pembunuhan masal ini terkait dengan aktifitas kelompok-kelompok kejahatan yang ada di Kolombia (Kelompok Guerrilla, Kartel Obat Bius, dan Paramiliter) dan kekacauan politik yang berkepanjangan.

Situasi pemerintah Kolombia cenderung lemah dikarenakan permasalahan yang kompleks. Mulai dari rongrongan kelompok-kelompok yang anti-pemerintah, angka korupsi yang tinggi, pembunuhan masal yang berujung pada kudeta terhadap posisi, semakin membuat legitimasi pemerintah lemah. Pemerintahan yang lemah, merupakan modal yang cukup bagus bagi sebuah industri obat bius untuk berkembang pesat. Karena dalam keadaan seperti ini, industri obat bius dengan leluasa mengembangkan aktivitasnya tanpa ada kecemasan akan kontrol pemerintah yang notabene sangat mengecam industri ini berkembang di Kolombia.

³⁴ Brauer, Jurgan And Gómez-Sorzano, Alejandro. 2002. *A Structural Model of Political Murder in Colombia, 1950-1999*. Augusta State University. p.2 Available from <http://www.aup.edu/~shaimb/paper-colombia-02> PDF Accessed June 19 2009

B. Aktor Dalam Industri Obat Bius dan Konflik Domestik

Masalah perdagangan obat bius di Kolombia menjadi isu penting karena dalam perkembangannya ia tidak hanya melibatkan organisasi kriminal. Tapi bisnis ini juga melibatkan organisasi-organisasi pemberontakan melawan pemerintah yang berkuasa. Terlebih lagi, keuntungan dari industri obat bius ini ternyata kemudian tidak hanya dinikmati oleh kaum gerilyawan untuk membiayai pemberontakannya. Keuntungan financial kegiatan ekonomi ilegal itu telah membiayai berbagai sisi dari konflik di Kolombia.

Mungkin satu kelompok yang bertikai tidak secara langsung terlibat dalam perdagangan gelap obat bius, namun eksistensi dari industri ilegal akan tetap dipertahankan karena keberadaannya menguntungkan kelompoknya. Keuntungan satu kelompok atas adanya industri tersebut tidaklah selalu bersifat finansial ataupun ekonomis, akan tetapi juga bagaimana situasi dan kondisi yang ada dapat bermanfaat secara politis dalam peta konflik. Kepentingan serta tujuan masing-masing kelompok yang berbeda-beda, namun, terkait erat pada sumber daya yang sama, membuat kekacauan politik di Kolombia semakin kompleks serta sukar diuraikan.

Beberapa aktor yang terlibat konflik di Kolombia dapat dideskripsikan sebagai berikut:

B.1. Kelompok Guerrilla

Pengalaman berdarah *La Violencia* juga menunjukkan rendahnya penilaian terhadap kehidupan manusia. Peristiwa tersebut mewariskan budaya kekerasan

yang tinggi dalam masyarakat Kolombia, dimana kekerasan cenderung menjadi alternatif utama dalam penyelesaian suatu konflik, dengan pendekatan bahwa kekerasan merupakan suatu sarana yang sangat berguna dalam bisnis yang rawan konflik, beresiko tinggi, namun juga memiliki keuntungan tinggi.

Di Kolombia terdapat empat kelompok guerrilla yaitu; *Armed Forces of the Colombian Revolution (FARC)*, *the 19th of April Movement (M-19)*, *the Popular Army of Liberation (EPL)* dan *the Army of National Liberation (ELN)*. Namun, sekitar tahun 1990an, M-19 dan EPL tidak terlalu menunjukkan eksistensi dibandingkan dekade-dekade sebelumnya.

B.1.1. FARC-EP

Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia – Ejército del Pueblo ("Revolutionary Armed Forces of Colombia – People's Army", or FARC-EP) dibentuk pada pertengahan tahun 1964. Tujuannya adalah untuk menghancurkan eksistensi sosial dan perekonomian yang telah teradopsi dan membentuk negara dengan paham Marxist-Leninist, Ideologi yang selama ini mendasari pergerakannya. Kelompok ini berawal ketika *Manuel Marulanda Velez* membantu pembentukan Republik Komunis Marquetalia, namun dapat digagalkan oleh militer Kolombia. Dua tahun kemudian, Kelompok Gerilya Komunis terbentuk. Marulanda yang terkenal karena kepemimpinannya dalam pertempuran sebelumnya dengan Militer Kolombia, diangkat menjadi *Chief of Staff* dari transformasi gerakan

sebelumnya dengan nama dan organisasi baru yang dikenal dengan nama *Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia* (FARC).

Sebagai kelompok gerilyawan terbesar di Kolombia, FARC pada mulanya membiayai operasinya untuk melawan pasukan keamanan dengan menculik anggota keluarga para tuan tanah yang kaya, dan kemudian meminta uang tebusan sebagai syarat pembebasan. Pada dasarnya FARC juga menentang perdagangan obat bius, akan tetapi kemudian mengubah kebijakannya mendekati tahun 1980-an, dan mulai mendukung penanaman koka dan mengumpulkan pajak dari hasil panennya. Keterlibatan FARC dalam perdagangan obat bius memungkinkannya untuk meningkatkan pendapatan kelompok secara simultan, menambah jumlah pejuangnya, serta memperoleh dukungan dari para petani koka di daerah kekuasaannya.³⁵

Perkembangan FARC cukup lambat untuk menjadi sebuah organisasi yang memiliki *power* untuk melakukan perlawanan. Maka aksi-aksi pun dilancarkan untuk mempersenjatai organisasi tersebut, mulai dari penculikan tokoh-tokoh politik, pembunuhan terhadap musuh-musuh dan informan yang dianggap mengganggu tujuan mereka. Tapi usaha ini tak cukup efektif untuk membangun kokoh tembok organisasi tersebut. Organisasi ini membutuhkan pasokan dana yang lebih besar untuk mencapai tujuannya. Dengan mengenali motif ini, awal tahun 1970an, kartel-kartel obat bius di

³⁵ Kim Cragin, Bruce Hoffman, RAND – National Defense Research Institute, *Arms trafficking and Colombia*, prepared for Defense Intelligence Agency, California: Congress Cataloging in

Kolombia mulai merangkul beberapa kelompok paramiliter, termasuk FARC dengan sistem kerjasama mutual. Kelompok gerilya menjadi pelindung bagi para kartel obat bius, khususnya para petani penanam koka, karena gerilyawanlah yang menguasai daerah-daerah yang tak terkontrol penuh oleh pemerintah, dan sebagai kompensasinya petani dan pedagang kokain tersebut menyerahkan pajak pada kelompok gerilyawan tersebut. Dilaporkan bahwa FARC mengumpulkan 30% pajak dari setiap penjualan obat bius di wilayahnya.³⁶

FARC memang gerakan gerilya paling besar dan kuat dalam segala segi di Kolombia. Kelompok ini menjadi salah satu pelanggan paling baik bagi para penyelundup persenjataan internasional. Persenjataan yang diperoleh FARC diselundupkan melalui hutan dari Brazil dan Venezuela. Kebanyakan dari senjata tersebut adalah buatan negara-negara bekas Sovyet dan dari wilayah Eropa Timur. Anggota FARC sekarang mencapai sekitar 15.000 sampai dengan 17.500 orang bersenjata, dengan pengeluaran tahunan 250\$ juta-600\$ juta.³⁷

Bisnis obat bius menjadi sangat menarik bagi pasukan pemberontak untuk menggalang dana dikarenakan omsetnya yang begitu besar, bahkan dengan perhitungan biaya resiko yang mungkin ditanggung atas kegiatan illegal ini, perdagangan obat bius tetap menguntungkan. Kokain yang telah

³⁶ Sumber dari "National Geographic", vol.206, no.1, July 2004.

³⁷ Los Costos Del Cese Al Fuego," *El País*, July 6, 2000. U.S. sources tend to lean toward the higher estimates, with local Colombian sources consistently citing lower numbers.

diproses di Kolombia dapat diperoleh dengan harga US\$ 1.500 per kilogram. Barang yang sama dijual kembali di jalanan kota-kota Amerika dengan harga 44 kali lebih mahal: US\$ 66.000 per kilogram di pasar eceran.³⁸ Selisih harga yang tinggi tersebut yang merupakan keuntungan dari perdagangan tersebut digunakan oleh kelompok gerilyawan terutama sekali untuk membeli persenjataan, sarana pokok dalam usaha mereka mencapai tujuan perjuangan kelompoknya. Tidak jarang bahkan transaksi yang dimotori oleh gerilyawan berlangsung hanya seperti halnya barter: mengirim kokain ke luar Kolombia; menyelundupkan kembali persenjataan. Dipercaya bisnis ini memberikan gambaran tentang aliansi industri obat bius dengan keuntungan yang diperoleh berupa uang dan persenjataan. Secara sederhana; Obat bius keluar, uang dan senjata masuk. Uang dari hasil perdagangan obat bius juga memungkinkan FARC untuk membeli senjata dan amunisi melalui pasar gelap.

B.1.2. ELN

Ejército de Liberación Nacional (ELN), pergerakan marxist lainnya, merupakan kelompok guerrilla terbesar kedua. ELN juga menggunakan penculikan, bahkan penjarahan untuk mendanai pergerakan organisasinya. Seperti halnya FARC juga terlibat dalam perdagangan obat terlarang, tapi ia menerima pemasukan lebih banyak dari aksi penculikan dan pemerasan terhadap perusahaan minyak internasional. Sumber dana utama dalam tubuh

³⁸ "Bisnis Narkoba dan Pencucian Uang Internasional" Kompas, Senin 19 November 2001

ELN berasal dari penarikan pajak dari bisnis dan masyarakat kelas menengah di daerah operasinya. Untuk mendapatkan pajak dari masyarakat, ELN seringkali menculik warga sebagai jaminan. Tahun 2004, Uni Eropa mencatat ELN dalam daftar organisasi teroris karena aksi yang dilakukan melanggar Hukum Hak Azasi Manusia Internasional.³⁹

Organisasi ini dikenal dengan kelompok guerrilla yang rusuh karena sering melakukan pemboman dan teror di beberapa sektor penting Kolombia seperti menyerang jalur-jalur pipa minyak dalam rangka mengintimidasi kehadiran perusahaan multinasional di Kolombia, menyalahkan perusahaan-perusahaan tersebut atas kerugian yang diterima masyarakat lokal atas eksploitasinya terhadap sumber daya alam. Kebanyakan dari perusahaan asing yang menjadi sasaran ELN adalah perusahaan milik AS yang beroperasi di wilayahnya.

Meskipun ELN masih termasuk pemain yang relatif kecil dalam konflik politik di Kolombia, dan keanggotaanya kurang dari separuh FARC, tuntutan perjuangannya yang keras dan caranya yang radikal membuat kelompok ini juga menjadi salah satu konsumen *small arms* yang penting dalam perlombaan senjata di Kolombia.

³⁹ Council Decision of 21 December 2005. *Official Journal of the European Union*. Available from [http://en.wikipedia.org/wiki/National_Liberation_Army_\(Colombia\)](http://en.wikipedia.org/wiki/National_Liberation_Army_(Colombia)) Accessed August 2,

B.2. Kartel Obat Bius

Delegitimasi akibat perlawanan gerilya terhadap pemerintah, perwujudan dari konflik yang berkepanjangan serta *La Violencia* telah memberikan pondasi yang memungkinkan tumbuhnya industri obat bius di Kolombia. Awal keterlibatan orang-orang Kolombia dalam bisnis perdagangan obat bius ilegal adalah dengan melakukan pengiriman ganja ke AS, sebelum akhirnya mereka menjual kokain yang memberi keuntungan besar terhadap perkembangan organisasi mereka selanjutnya. Pada akhir tahun 1960-an, orang-orang Kolombia mulai mengorganisasikan produksi dan penyelundupan ganja dengan cara-cara modern dengan menjauhkan pusat operasi dari pengawasan pemerintah Amerika Serikat.

Memasuki akhir 1970-an, marijuana yang dipasarkan orang-orang Kolombia diperkirakan telah menguasai tiga perempat pasar AS.⁴⁰ Masa itu adalah masa puncak dari perdagangan marijuana, konsumsi ganja di AS cukup tinggi saat itu, dan di dalam negeri Kolombia sendiri hal itu semakin memberikan potensi berkembangnya bisnis obat bius. Akan tetapi yang lebih penting lagi, orang-orang Kolombia mulai menyadari akan keuntungan lebih besar yang bisa didapatkan dengan memenuhi nafsu pasar obat bius AS terhadap kokain. Mengapa Kokain? Kokain merupakan jenis obat yang diformulasi dari tumbuhan coca. Obat jenis ini memiliki efek dan tingkat ketergantungan jauh lebih tinggi daripada marijuana. Kokain awalnya digunakan hanya untuk kebutuhan obat militer karena

⁴⁰ *International Narcotics Control Study Mission Report 2001*, pp. 102-103.

efeknya sangat cepat, tetapi pada era 1970an, Kolombia mensinyalir bahwa kokain dapat diproduksi untuk dijual diluar kalangan militer. Minat pasar terhadap masuknya kokain, disambut baik. Terbukti dengan meningkatnya permintaan tiap tahunnya. Harga eceran koka memang jauh lebih mahal daripada marijuana. Secara ekonomis, keuntungan yang didapatkan akan lebih besar karena tingkat ketergantungan dan harga kokain lebih tinggi dari marijuana.

Kartel-kartel obat bius Kolombia, menerapkan strategi yang cukup handal untuk mendominasi pasar obat bius internasional, yaitu dengan menguasai pasar obat bius terbesar, Amerika Serikat.⁴¹ Berbekal pengalaman dalam industri marijuana, pengembangan bisnis dengan memasok obat bius jenis kokain dan heroin ke Amerika Serikat membuat kartel-kartel obat bius Kolombia bertransformasi menjadi sebuah *Transnational Organized Crime* (TOC) yang disegani oleh masyarakat internasional.

Kelompok kejahatan terorganisir yang membuat orang-orang Kolombia mendapatkan posisi yang kuat dalam persaingan bisnis dunia kriminal adalah kartel Cali dan pecahan kartel Medellin. Kartel-kartel tersebut tumbuh di kota yang merupakan kota industri di Kolombia. Kepadatan kota serta tingginya aktifitas perdagangan justru mendukung untuk menyamarkan aktifitas perdagangan ilegal obat bius yang dilakukan oleh kartel obat bius.

Tahun 1993, merupakan tahun yang sangat berat bagi Kartel Medellin, yang merupakan Kartel obat bius paling besar dan dominan dalam sistem perdagangan

⁴¹ Lihat Skripsi Kenoko Hermiaji. 2004. *Dominasi Kolombia Dalam Sistem Perdagangan Obat Bius Internasional*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

obat bius internasional. Tanggal 2 Desember 1993, Pablo Escobar ditembak mati oleh Kepolisian Kolombia. Pablo Escobar merupakan tokoh yang tak bisa terlepas dari sejarah Kartel Medellin. Bersama George Jung dan Carlos Lehder, *Ochoa Brother*, Kartel Medellin tumbuh berkembang hingga menjadi organisasi yang disegani oleh masyarakat internasional. Pasca kematian Pablo Escobar, Kartel Medellin mengalami *power vacuum* dan dianggap tidak membahayakan bagi dunia internasional. Setelahnya, Kartel Medellin tidak terlalu terdengar di pemberitaan media. Tetapi ada kekhawatiran yang cukup menyita perhatian internasional. Muncul kekhawatiran bahwa Kartel Medellin terpecah sehingga membentuk beberapa sektor; sektor produksi, pengawasan, proses, laboratorium, distribusi, pemasaran retail hingga pemasaran kecil. Jika kekhawatiran ini benar, maka perang terhadap obat bius, terutama pemberantasan akar Kartel Medellin, akan semakin sulit.

Kematian Pablo Escobar membawa berkah tersendiri bagi kartel Cali. Keadaan *power vacuum* kartel Medellin, memberikan ruang pasar yang cukup luas bagi kartel Cali, mengingat dominasi pasar obat bius oleh kartel Medellin begitu besar. Seolah kartel Cali memonopoli perdagangan obat bius pada tahun-tahun setelahnya. Hingga kini, kartel Cali masih menunjukkan eksistensi dalam sistem perdagangan obat bius internasional.

Aktifitas Kartel Cali diawali ketika orang-orang Kolombia masih membeli daun kokain dari Peru dan Bolivia sebelum diproses dalam bentuk pasta dan lalu bubuk untuk kemudian dipasarkan. Dalam sistem perdagangan obat bius internasional, peran utama kartel Cali adalah dalam hal pemrosesan koka ke

bentuk yang lebih bernilai jual, distribusi, dan penjualan kokain skala besar untuk pasar AS. Kekuatan utama Kartel Cali berada pada jaringan distribusinya, yang mampu melakukan pengiriman berton-ton produk ilegal tersebut melalui jalur yang berbahaya. Seperti halnya kartel sebelumnya, kartel Cali juga memanfaatkan semua rute, baik jalur darat, laut maupun udara, namun sebagian besar pengirimannya dilakukan lewat jalan darat melalui Meksiko. Jaringannya juga meliputi penerbangan, gudang-gudang penyimpanan yang tersembunyi, serta para pejabat yang korup, semuanya ini memang memerlukan lebih banyak waktu dan uang untuk membangunnya.

Jika era kartel Medellin cenderung untuk menggunakan kekerasan dalam operasinya, kartel Cali berusaha untuk lebih dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya dengan berusaha menembus masuk dalam sektor-sektor bisnis yang sah.⁴² Ciri khusus dari kelompok kejahatan terorganisir Kolombia yang terbagi-bagi dalam kompartemen-kompartemen, terlihat jelas dalam cara pengorganisasian Kartel Cali, khususnya dalam kelihaihan divisi *money laundering*. Manajemen yang canggih dalam mengelola keuntungan bisnisnya yang besar memungkinkan kelompok Cali untuk membeli pesawat terbang maupun kapal, menyuap pejabat pemerintah, menyewa pengacara, dan juga membayar kelompok paramiliter maupun gerilyawan demi keamanan mereka. Investasi dan penyusupan Kartel Cali ke dalam politik demi keamanan mereka telah mengakibatkan terlibatnya mantan presiden *Ernesto Samper*, dan ratusan pejabat

⁴² Lihat W. Lee Rensselaer III, *the White Labyrinth: Cocaine and Political Power* (New Brunswick, NJ: Transaction, 1990) pp 111.

anggota kongres dan senator dituduh telah menerima uang kampanye dari penguasa kartel Cali. Tampaknya strategi kartel Cali lebih berhasil dan itu membuatnya lebih dominan diantara kartel-kartel lain di Kolombia, sejak kejatuhan saingannya dari Medellin.

Tokoh utama di balik kesuksesan kartel Cali adalah *Gilberto dan Miguel Rodrigues Orejuela*. Keluarga Orejuela mengendalikan begitu banyak perusahaan sah yang beroperasi tidak hanya di Kolombia: di Bahamas, kepulauan Virginia, Costa Rica, Ecuador, Peru, Spanyol, AS, dan Venezuela⁴³, melalui jaringan kerja yang terdiri atas individu-individu yang bekerja untuk kepentingan mereka. Individu-individu tersebut merupakan pengelola sekaligus pemilik saham dari jaringan kerja perusahaan-perusahaan itu. Perusahaan-perusahaan internasional tersebut terhubung dengan perusahaan utama milik Kartel Cali yang berpusat di Kolombia.

Sekalipun Kartel Cali masih dapat dibuktikan eksistensinya, namun rumor yang tersebar adalah munculnya ratusan kartel-kartel kecil yang merupakan pemain baru pasca matinya kartel Medellin. Entah seberapa jauh kebenarannya, hingga kini belum ada satu penelitian pun yang menyatakan eksistensi mereka. Tetapi pada dasarnya, karena kepentingan yang sama, tanpa perlu adanya kesepakatan pun, mereka secara jelas akan menolak kebijakan Plan Colombia di basis mereka.

⁴³ Drug Enforcement Administration, *the Cali Cartel: The New Kings of Cocaine*, DEA-94086 (U.S. Department of Justice, November 1994), p. 1.

B.3. Kelompok Paramiliter-AUC

Sejak tahun 1980-an, para penyelundup obat bius, bersama-sama dengan tuan tanah dan komandan militer lokal, telah membentuk organisasi paramiliter untuk membersihkan daerah mereka dari gerilyawan, melindungi tanah, ternak, laboratorium kokain, dan rute-rute pelayaran strategis. Kelompok Paramiliter merupakan strategi yang diadopsi militer untuk memerangi pergerakan kelompok-kelompok gerilya yang menjamur. Kelompok ini merupakan kelompok pemakai senjata kedua di Kolombia. Militer Kolombia dengan jelas menyatakan keuntungan bekerja sama dengan unit paramiliter karena kemampuan mereka untuk menyamarkan identitas agen negara, memungkinkan mereka untuk melakukan operasi ilegal yang terselubung dengan lebih mudah. Paramiliter menguasai area-area strategis, dan melalui teror, mereka membersihkan orang-orang yang menentang aksi mereka, dan terlebih lagi orang-orang yang diduga menjadi simpatisan gerakan gerilya.⁴⁴

Di tahun 1990-an, ikatan antara operasi pengedar obat-obatan illegal dan organisasi paramiliter semakin menguat, dengan beberapa pemimpin paramiliter menjadi penyelundup kelas tinggi. Pada pertengahan 1990an, strategi Paramiliter diperluas dengan membentuk badan koordinasi nasional bernama *Autodefensas Unidas de Colombia* (AUC) atau dikenal dengan United Self-Defense Forces of Colombia. Organisasi ini dibentuk pada april 1997, dengan estimasi kekuatan

⁴⁴ Hubungan antara militer Kolombia dengan kelompok paramiliter lebih lanjut dalam Noam Chomsky "World Orders, Old and New" New York: Columbia University Press, 1994: 55.

lebih dari 20,000 militan.⁴⁵ AUC adalah suatu organisasi yang memayungi pasukan paramiliter yang beroperasi di seluruh daerah wilayah Kolombia. Seperti halnya kelompok gerilya, AUC aktif beroperasi di daerah produksi obat bius. Bersama-sama dengan kekuatan milisi local AUC melakukan perlawanan terhadap gerilyawan, khususnya di tempat-tempat dimana kehadiran pasukan pemerintah tidak kuat. Organisasi paramiliter tersebut menguasai bagian timur laut Kolombia, tepatnya di kota Barrancabermeja, meskipun juga menyerang FARC dan ELN di Antioquia, Choco Departments, dan Buenaventura.⁴⁶

AUC berusaha untuk memperoleh posisi dalam perundingan yang dilakukan oleh pemerintah Kolombia dengan kelompok gerilyawan dalam rangka pembagian kekuasaan politik. AUC juga menarik pajak dari hasil panen koka untuk mendanai operasinya, juga menerima uang dari tuan tanah yang membayar mereka untuk mendapatkan perlindungan dari ancaman serangan dan penculikan gerilyawan. Selama beberapa tahun AUC melakukan ratusan pembantaian dan pembunuhan selektif di Kolombia, khususnya petani yang berkolaborasi dengan FARC, dan dalam banyak kasus hal itu dilakukan dengan dukungan pasukan keamanan local.

⁴⁵ *Autodefensas Unidas de Colombia* (AUC). Available from http://en.wikipedia.org/wiki/United_Self-Defense_Forces_of_Colombia Accessed March, 19 2010

⁴⁶ Wilson, Scott, "Interview with Carlos Castano, Head of the United Self-Defense Forces of Colombia," *Washington Post*, March 12, 2001b

C. Peta Konflik Domestik dan Industri Obat Bius

Industri obat bius merupakan sistem yang sangat kompleks dan sarat dengan kepentingan-kepentingan para aktornya. Tidak bisa ketika berbicara industri ini, hanya melihat kartel obat bius saja tanpa menghadirkan aktor-aktor yang sangat berpengaruh dalam mendukung sirkulasi pada sistem ini. Maka untuk memahami situasi politik dalam negeri Kolombia, dijabarkan dalam 2 poin yaitu Peta Konflik Kolombia dan Industri Obat Bius sebagai berikut:

C. 1. Peta Konflik Kolombia

Pemerintah Kolombia, yang cenderung lemah karena rongrongan berbagai pihak yang anti-pemerintah, membangun sebuah keadaan negara yang sangat kondusif akan berkembangnya sebuah industri obat bius. Pengawasan yang terkesan longgar, oknum korup yang merajalela serta luasnya wilayah semakin menguatkan industri ini untuk tumbuh subur bahkan menjadikan negara ini menjadi basis kegiatan mereka. Dalam situasi pemerintahan yang lemah, semakin menguatkan posisi industri obat bius di Kolombia menjadi lebih tak terkendali. Terlebih lagi, setelah *drugs lord* yang berinisiatif untuk menggandeng kelompok-kelompok Guerrilla, industri ini bertransformasi menjadi sebuah bisnis yang luar biasa besar dan bahkan berpengaruh terhadap percaturan politik pemerintahan Kolombia. Kekuatan kelompok-kelompok Guerrilla yang tidak diragukan lagi, memberikan ancaman yang serius bagi pemerintah. Bagaimana tidak, kelompok-kelompok ini menjalankan aksi-aksi penculikan terhadap warga dan pejabat-pejabat Kolombia melancarkan ancaman berupa merusak infrastruktur (jalur

pipa minyak) yang dapat mempengaruhi investor asing, terutama Amerika Serikat, secara tidak langsung telah menempatkan kelompok-kelompok Guerrilla pada pihak dengan *bargaining power* yang tinggi terhadap pemerintah. Belum lagi, kelompok Guerrilla memiliki dukungan yang kuat dari masyarakat kelas bawah yang termarginalisasi karena kekecewaan terhadap pemerintah.

Selain itu, kelompok paramiliter juga tidak dapat terlepas dari kompleksitas industri obat bius di Kolombia. Kelompok paramiliter menempatkan dirinya pada pihaknya sendiri. Dalam hal ini, paramiliter tidak menyatakan sikap pro terhadap kelompok Guerrilla maupun pemerintah. Tetapi kelompok ini memiliki kepentingan dan hubungan terhadap penyelundup obat bius dan tuan tanah untuk menghindarkan ancaman kelompok Guerrilla dari tanah mereka. Dengan memanfaatkan situasi politik domestik Kolombia yang sedemikian kompleks, tidak heran jika industri ilegal ini mampu *memandulkan* pemerintah.

C.2. Industri Obat Bius

Telah sejak lama, industri obat bius di kolombia lahir. Industri ini lahir di tengah kekacauan politik tahun 1960an yang tidak dapat dipungkiri masih memiliki efek terhadap pemerintahan sekarang. Berbicara mengenai industri obat bius, bukan hanya bagaimana kartel kolombia memainkan perannya. Tetapi jauh lebih besar dari sekedar kartel. Industri obat bius di Kolombia adalah sebuah sistem, dimana di dalamnya kita temukan banyak aktor, bermacam wewenang, dan sangat kompleks. Kartel Kolombia memang merupakan aktor paling penting dalam sistem ini tetapi tidak cukup mewakili untuk menjabarkan bagaimana

industri ini berjalan. Kartel, Paramiliter, Kelompok Guerilla, Petani Koka masing-masing memiliki kapasitas terhadap Industri ini seperti yang telah dijabarkan di atas.

Industri obat bius tahun 1970an bermula dengan membangun jaringannya langsung terhubung dengan pusat penanaman koka yaitu di Peru dan di Bolivia. Pada masa ini orang-orang Kolombia belum memulai sendiri penanaman koka dalam skala besar seperti memasuki era 90-an, Peru dan Bolivia masih merupakan sumber utama kartel Kolombia untuk mendapatkan suplai kokain. Setelah rezim Pinochet membersihkan para penghubung Kolombia di Chili (*Chilean connection*) pada tahun 1973, kelompok Kolombia membentuk jaringan mereka terhubung langsung dengan para penanam koka di Peru dan Bolivia. Mereka mengembangkan sendiri operasi penyulingan kokain yang independen berpusat di kota Medellin.⁴⁷ Kokain dasar yang diperoleh dari para pemasoknya di Peru dan Bolivia, kemudian dibawa ke tempat-tempat penyulingan di Kolombia untuk diproses menjadi bentuk yang bernilai lebih tinggi, dalam wujud HCl.

Keberadaan pasukan pemberontak yang terlibat dengan bisnis obat terlarang, seperti halnya *Shining Path* dan *Tupac Amaru Revolutionary Movement* di Peru, membuat kedua negara menjadi ladang subur bagi basis produksi industri kokain. Kondisi ini terus berjalan sampai dengan *drug war* yang digencarkan pemerintah AS menyebabkan turunnya produksi obat bius di kedua negara dan orang-orang Kolombia mulai menanam sendiri kokain di negeri mereka. Dengan demikian Kolombia mulai memegang peranan penting dalam sistem perdagangan

obat bius karena, siklus awal sepenuhnya berada di tangan mereka: produsen sekaligus pemroses bahkan distributor komoditi ilegal utama di AS yaitu kokain.

Memasuki tahun 1982, mereka sepenuhnya mendominasi peredaran obat bius di AS dengan kokain sebagai komoditas utama. Dengan hampir setiap celah bisnis berada di tangan mereka, orang-orang Kolombia menguasai ketersediaan dan harga kokain di AS, layaknya pengaruh sebuah kartel terhadap suplai dan harga suatu produk.⁴⁸ Dengan didukung keuletan, organisasi yang rapi, dan semangat bersaing yang tinggi, mereka mulai menancapkan hegemoninya dalam dunia kejahatan internasional. Berdasarkan pemetaan geopolitik kokain yang dilakukan oleh Rosa Del Olmo di Amerika Latin, terlihat bahwa Kolombia sangat dominan dalam bisnis terlarang ini. Untuk dapat masuk ke dalam bisnis obat bius di AS sepertinya setiap kelompok kejahatan terorganisir yang lain harus berhubungan dengan orang-orang Kolombia. Peran Kolombia dalam sistem perdagangan obat bius internasional adalah sebagai berikut⁴⁹:

- *Entrepreneurial and managerial role.*
- *Large-scale processing of cocaine.*
- *Financing and organization of production in other countries.*
- *Purchase of coca paste from farmers in Peru and Bolivia.*

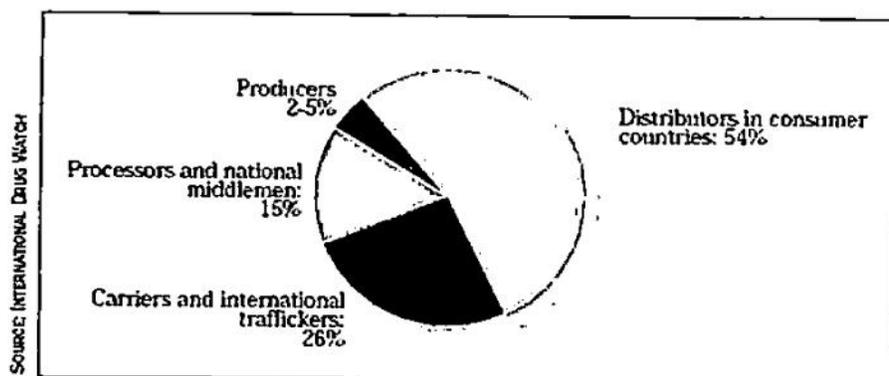
⁴⁸ Lihat Guy Gugliotta, "The Colombian Cartels and How to Stop Them," in Smith, ed., *Drug Policy in the Americas*, p. 111.

⁴⁹ Selanjutnya lihat Rosa del Olmo, "The Geopolitical of Narcotrafficking in Latin America", *Social Justice*, vol. 20, Issue: 3-4, 1993. Dalam Skripsi Kenoko Hermiaji. 2004. *Dominasi Kolombia Dalam Sistem Perdagangan Obat Bius Internasional*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- *Principal wholesale distributor to U.S.*
- *Creation of underground economy to offer the industry services in: transport, financing, communications, security systems, etc.*

Diagram II.1

Pembagian Keuntungan Dalam Sistem Perdagangan Obat Bius Internasional



Sumber : International Drug Watch, *The Globalization of the Drug Trade*, Source, April, No. 111, 1999.

Dengan memegang kendali atas distribusi kokain, kelompok penyelundup Kolombia akhirnya menyadari bahwa permintaan pasar AS terhadap obat bius sangat besar sehingga bahkan suplai yang telah ada dirasa kurang. Skala operasi dan kapasitas organisasi oleh karenanya harus ditingkatkan agar sepenuhnya dapat memuaskan melonjaknya permintaan. Meskipun masih juga menerima stok dari Peru dan Bolivia, orang-orang Kolombia juga semakin meningkatkan perannya sebagai produsen. Dengan demikian Kolombia berada pada tiap pembagian keuntungan yang dihasilkan dari bisnis ini, yang memungkinkan organisasi mereka menjadi lebih besar lagi. Hasilnya, muncullah kelompok-kelompok kejahatan baru dari Kolombia yang lebih terorganisir dan lebih luas jangkauannya. Pada masa inilah lahir *drug lords* seperti Pablo Escobar, the Ochoa brothers, and

Jose Gonzalo Rodriguez Gacha, yang menjadi penguasa-penguasa paling kuat dalam sejarah penyelundupan kokain skala besar ke AS, di era akhir 80-an.

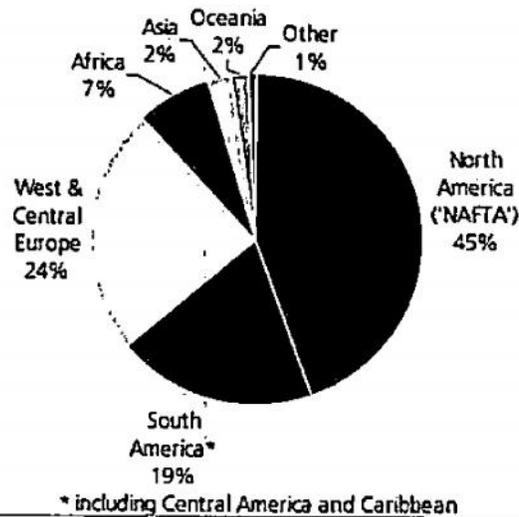
Industri obat bius Kolombia telah mendominasi pasar obat bius yang dapat dipandang sebagai ancaman bagi stabilitas dan keamanan internasional. Amerika Serikat yang notabene merupakan pasar obat bius terbesar, dapat dikuasai oleh kartel obat bius Kolombia. Berdasarkan laporan *Center for Defense Information* tahun 1999, Lebih dari 90% Perdagangan Kokain di Amerika Serikat dikuasai oleh Kolombia.⁵⁰

Tahun 2006, diperkirakan 16 juta orang di seluruh dunia, atau setara dengan 0,4% dari populasi dunia dengan umur antara 15-64 tahun, mengkonsumsi obat bius. Pengguna obat bius tertinggi ada di wilayah Amerika Utara 45% (7,1 juta), diikuti dengan wilayah Eropa Barat dan Tengah dengan angka pengguna sekitar 24% (3,1 juta). Presentase pengguna obat bius, dapat digambarkan dalam diagram berikut:

⁵⁰ Victoria Garcia, *More US Military Aid Released to Colombia(online)*, Center for Defense Information Volume 6, Issue #33, 3 October 2002. On <http://www.cdi.org/weekly/2002/issue33.html#2>, diakses tanggal 17 November 2007.

Grafik II.2

Presentase pengguna obat bius tahun 2006 (Total: 16 juta pengguna)⁵¹



Permasalahan obat bius di Amerika Serikat telah mengkhawatirkan banyak pihak. Pemerintah Amerika Serikat menyadari perlunya kebijakan maupun intervensi untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah melandanya sejak lama. Situasi inilah yang kemudian mendasari bahwa Amerika Serikat perlu melakukan intervensi ke Kolombia. Tak hanya itu, perusakan jalur pipa minyak milik perusahaan Amerika Serikat yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kejahatan di Kolombia, semakin mempertegas bahwa intervensi ke Kolombia memang perlu dilakukan. Dapat dikatakan, Kolombia memerlukan intervensi asing untuk